FAKULTAS
KEDOKTERAN
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

TAHUN 2022

BULETIN

PENGABDIAN MASYARAKAT

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN ANAK

EDISI JANUARI-APRIL 2022



BULETIN PENGABDIAN MASYARAKAT

PRODI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS –

RSUD DR MOEWARDI

Januari –April 2022

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2022

Pentingnya imunisasi pada anak saat pandemi COVID-19

Acara	Healthy Talk Tribun Network
Topik	Pentingnya imunisasi pada anak saat pandemi COVID-19
Narasumber	Prof. Dr. dr. Harsono Salimo, Sp.A(K)
Tanggal	15 Januari 2022
Tempat	Live streaming Facebook dan Youtube Tribunnews
Link	https://www.youtube.com/live/-FbODblV7x8?si=57XCpg0r2W65KqJu

Ringkasan Edukasi

Imunisasi merupakan salah satu upaya penting dalam melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Pada masa pandemi COVID-19, perhatian keluarga terhadap COVID-19 tidak seharusnya membuat pelayanan imunisasi rutin anak terabaikan. Perlindungan terhadap penyakit lain yang dapat dicegah dengan vaksin tetap perlu dipertahankan.

Imunisasi bekerja dengan membentuk kekebalan terhadap penyakit tertentu. Karena itu, orang tua perlu mengikuti jadwal imunisasi sesuai usia anak dan rekomendasi tenaga kesehatan. Bila terdapat imunisasi yang tertunda, anak tidak berarti kehilangan kesempatan untuk mendapatkan perlindungan; orang tua dapat berkonsultasi untuk menentukan jadwal imunisasi kejar yang sesuai.

Selama pandemi, kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan tetap dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah pencegahan infeksi. Orang tua dapat memilih fasilitas dengan alur pelayanan yang aman, memperhatikan skrining gejala, kebersihan tangan, penggunaan masker sesuai ketentuan, serta membatasi pendamping bila diperlukan.

Pesan penting lainnya adalah tidak mengambil keputusan untuk menunda imunisasi hanya karena kekhawatiran terhadap pandemi tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Upaya mempertahankan cakupan imunisasi membantu mencegah terjadinya peningkatan kembali penyakit yang sebenarnya dapat dicegah.

Pada akhirnya, perlindungan anak selama pandemi perlu dilakukan secara menyeluruh: mencegah penularan COVID-19 sekaligus menjaga agar perlindungan terhadap penyakit lain melalui imunisasi tetap berjalan.

Pesan untuk masyarakat: Pantau jadwal imunisasi anak. Bila ada imunisasi yang tertunda, konsultasikan jadwal kejar. Tetap perhatikan protokol pencegahan infeksi saat datang ke fasilitas kesehatan. Jangan menunda imunisasi tanpa alasan medis yang jelas.

Dokumentasi kegiatan: https://www.youtube.com/live/-FbODblV7x8?si=57XCpg0r2W65KqJu

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2022

Waspada DBD pada Anak! Pahami Gejala dan Fasenya

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Waspada DBD pada Anak! Pahami Gejala dan Fasenya
Narasumber	dr. Husnia Auliyatul Umma, Sp.A, M.Kes
Tanggal	27 Januari 2022
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3

Ringkasan Edukasi

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit infeksi yang perlu diwaspadai pada anak. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes. Gejala awal dapat berupa demam yang muncul mendadak dan dapat disertai sakit kepala, nyeri badan, mual, muntah, atau penurunan nafsu makan.

Perjalanan penyakit dengue memiliki fase yang perlu dikenali. Kondisi anak tidak selalu dapat dinilai hanya dari tinggi demam. Pada fase tertentu, terutama ketika demam mulai turun, sebagian pasien dapat memasuki fase kritis yang ditandai kebocoran plasma dan risiko gangguan sirkulasi. Karena itu, anak perlu dipantau berdasarkan kondisi klinis secara keseluruhan.

Orang tua perlu segera membawa anak untuk mendapatkan pemeriksaan apabila demam disertai tanda yang mengkhawatirkan, seperti anak semakin lemas, sulit minum, muntah berulang, nyeri perut hebat, perdarahan, penurunan kesadaran, atau tanda gangguan sirkulasi. Keterlambatan mengenali perburukan dapat meningkatkan risiko dengue berat.

Penanganan dengue membutuhkan pemantauan yang sesuai fase penyakit dan pengelolaan cairan yang tepat. Pemberian cairan tidak boleh dilakukan secara berlebihan maupun kurang karena kebutuhan pasien berubah mengikuti perjalanan penyakit.

Pencegahan tetap menjadi bagian penting dalam pengendalian dengue. Keluarga dapat mengurangi tempat berkembang biak nyamuk, menguras dan menutup tempat penampungan air, serta menjaga lingkungan rumah agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

Pesan untuk masyarakat: Demam yang turun tidak selalu berarti anak sudah aman. Waspadai lemas, sulit minum, muntah berulang, nyeri perut, perdarahan, dan penurunan kesadaran. Segera periksakan anak bila terdapat tanda bahaya. Pemberantasan tempat berkembang biak nyamuk perlu dilakukan bersama.

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2022

Penanganan Kelainan Jantung pada Anak dengan Kateterisasi

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Penanganan Kelainan Jantung pada Anak dengan Kateterisasi
Narasumber	dr. Bagus Artiko, Sp.A(K), M.Kes
Tanggal	10 Maret 2022
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3
Link	https://youtu.be/yHQSikgd4jE?si=FjlZJQ8rYWr_tDBH

Ringkasan Edukasi

Kelainan jantung bawaan merupakan kondisi yang dapat ditemukan sejak masa bayi maupun baru diketahui ketika anak lebih besar. Tidak semua kelainan membutuhkan operasi terbuka. Pada kondisi tertentu, tindakan intervensi menggunakan kateter dapat menjadi pilihan sesuai jenis dan anatomi kelainan.

Kateterisasi jantung dilakukan dengan memasukkan kateter melalui pembuluh darah menuju jantung. Prosedur ini dapat digunakan untuk membantu memperoleh informasi diagnostik mengenai anatomi dan kondisi hemodinamik, sekaligus memungkinkan dilakukan intervensi tertentu pada kelainan yang sesuai.

Intervensi transkateter dapat digunakan pada beberapa penyakit jantung bawaan tertentu, misalnya pada defek yang memenuhi kriteria untuk penutupan dengan perangkat. Keuntungan pendekatan ini pada pasien terpilih adalah sifatnya yang minimal invasif dibandingkan pembedahan terbuka. Namun, pemilihan tindakan tetap sangat bergantung pada jenis, ukuran, lokasi defek, anatomi, kondisi klinis, serta hasil pemeriksaan jantung.

Pengalaman RSUD Dr. Moewardi juga menunjukkan adanya pelayanan penutupan defek septum ventrikel dengan metode kateterisasi. Penelitian pada pasien anak yang menjalani tindakan tersebut menilai perubahan parameter ekokardiografi dan status gizi setelah intervensi, sehingga tindakan koreksi kelainan jantung juga dapat berkaitan dengan perbaikan beban hemodinamik dan kondisi pertumbuhan pada pasien terpilih.

Karena itu, keputusan melakukan kateterisasi bukan keputusan yang sama untuk semua pasien. Anak perlu dievaluasi secara individual oleh tim kardiologi anak untuk menentukan apakah observasi, terapi obat, intervensi transkateter, atau pembedahan merupakan pilihan yang paling sesuai.

Pesan untuk masyarakat: Kateterisasi dapat bersifat diagnostik maupun terapeutik. Tidak semua penyakit jantung bawaan membutuhkan operasi terbuka. Pemilihan tindakan bergantung pada jenis dan anatomi kelainan serta kondisi pasien. Evaluasi oleh tim kardiologi anak diperlukan sebelum intervensi.

Dokumentasi kegiatan: https://youtu.be/yHQSikgd4jE?si=FjlZJQ8rYWr_tDBH

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2022

Hore! Jantungku sudah tidak bocor lagi

Acara	Podcast Sehat Solutif
Topik	Hore! Jantungku sudah tidak bocor lagi
Narasumber	Dr. dr. Sri Lilijanti W, Sp.A(K)
Tanggal	17 Maret 2022
Tempat	Panamana Coffee
Link	https://youtu.be/efhHYYFCYvg?si=ZAHvTg8K5C29vsew

Ringkasan Edukasi

Di masyarakat, istilah “jantung bocor” sering digunakan untuk menggambarkan adanya lubang atau hubungan abnormal pada jantung atau pembuluh darah. Padahal, istilah tersebut dapat mencakup beberapa jenis kelainan dengan anatomi dan tingkat keparahan yang berbeda. Karena itu, istilah “jantung bocor” saja tidak cukup untuk menentukan berat-ringannya penyakit.

Deskripsi episode Podcast POSITIF yang terdokumentasi menceritakan Alexander, yang diketahui mempunyai kelainan jantung bawaan berupa “jantung bocor” sejak usia satu bulan. Setelah menjalani rangkaian perawatan, Alexander kemudian menjalani operasi pada usia 14 tahun. Episode tersebut menghadirkan kisah pasien sekaligus penjelasan dari dokter spesialis mengenai perjalanan penyakit dan tanda kelainan jantung pada anak.

Sebagian kelainan jantung bawaan dapat mengalami perbaikan atau menutup sendiri, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan pemantauan berkala atau intervensi. Keputusan terapi ditentukan berdasarkan jenis kelainan, ukuran defek, dampak terhadap fungsi jantung, gejala, serta hasil pemeriksaan seperti ekokardiografi.

Tanda yang perlu menjadi perhatian orang tua antara lain anak mudah lelah, sesak, berat badan sulit naik, tampak kebiruan, berkeringat berlebihan saat menyusu, atau mengalami infeksi saluran napas berulang. Gejala tersebut tidak selalu berarti penyakit jantung, tetapi bila menetap perlu menjadi alasan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut.

Pesan penting dari edukasi ini adalah bahwa kelainan jantung bawaan dapat mempunyai perjalanan yang panjang dan kebutuhan terapi dapat berbeda antar anak. Pemeriksaan dan pemantauan teratur membantu menentukan waktu serta jenis intervensi yang paling tepat.

Pesan untuk masyarakat: “Jantung bocor” bukan satu diagnosis tunggal. Kenali tanda yang menetap seperti sesak, mudah lelah, gagal tumbuh, atau kebiruan. Pemeriksaan diperlukan untuk menentukan jenis dan berat kelainan. Ikuti pemantauan dan terapi sesuai rekomendasi dokter.

Dokumentasi kegiatan: https://youtu.be/efhHYYFCYvg?si=ZAHvTg8K5C29vsew

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2022

Belajar puasa sejak dini, apa yang perlu diperhatikan

Acara	Podcast Sehat Solutif
Topik	Belajar puasa sejak dini, apa yang perlu diperhatikan
Narasumber	dr. Sandi Nugraha, Sp.A, M.Biomed
Tanggal	31 Maret 2022
Tempat	MJF Cafe
Link	https://youtu.be/eBgPBHn4qc4?si=57VeervaO46_FwoL

Ringkasan Edukasi

Puasa pada anak perlu disesuaikan dengan usia, kondisi kesehatan, kemampuan anak, serta kesiapan fisik dan psikologisnya. Tujuan pengenalan puasa bukan sekadar membuat anak mampu menahan makan dan minum, tetapi juga membangun kebiasaan, disiplin, dan pemahaman yang baik terhadap ibadah.

Deskripsi episode Podcast POSITIF menekankan bahwa belajar berpuasa dapat menjadi pengalaman yang menantang bagi anak yang baru mulai. Episode tersebut juga menghadirkan anak yang berbagi pengalaman belajar berpuasa serta memberikan tips agar orang tua tetap memperhatikan kebutuhan nutrisi selama bulan puasa.

Asupan makanan dan cairan tetap perlu diperhatikan. Anak yang sedang belajar berpuasa perlu mendapatkan makanan bergizi ketika sahur dan berbuka serta cukup cairan pada waktu yang diperbolehkan. Komposisi makanan sebaiknya tetap memperhatikan sumber karbohidrat, protein, sayur atau buah, dan kebutuhan cairan.

Orang tua perlu memperhatikan tanda bahwa anak tidak mampu melanjutkan puasa, misalnya sangat lemas, pusing, muntah, atau menunjukkan tanda dehidrasi. Anak dengan kondisi medis tertentu juga sebaiknya mendapatkan pertimbangan dokter sebelum menjalankan puasa.

Pendekatan bertahap, suasana positif, keteladanan orang tua, serta tidak memaksakan kemampuan anak dapat membantu proses belajar puasa tanpa mengabaikan kebutuhan tumbuh kembang dan kesehatan.

Pesan untuk masyarakat: Sesuaikan latihan puasa dengan kesiapan anak. Pastikan sahur, berbuka, dan kebutuhan cairan tetap terpenuhi. Perhatikan tanda dehidrasi atau kelemahan berlebihan. Anak dengan penyakit tertentu perlu mendapat pertimbangan dokter.

Dokumentasi kegiatan: https://youtu.be/eBgPBHn4qc4?si=57VeervaO46_FwoL

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2022

Pelayanan Jantung Anak di RSUD Dr. Moewardi

Acara	Bincang Kesehatan RSUD Dr. Moewardi
Topik	Pelayanan Jantung Anak di RSUD Dr. Moewardi
Narasumber	dr. Bagus Artiko, Sp.A(K), M.Kes
Tanggal	28 April 2022
Tempat	Radio Ria FM Surakarta

Ringkasan Edukasi

Pelayanan jantung anak mencakup upaya mengenali, mendiagnosis, memantau, dan menangani berbagai kelainan jantung pada bayi, anak, dan remaja. Deteksi yang tepat membantu menentukan apakah seorang anak membutuhkan observasi berkala, terapi medis, intervensi, atau tindakan pembedahan.

Keluhan yang dapat mengarahkan pada evaluasi jantung antara lain sesak atau mudah lelah saat aktivitas, berat badan sulit bertambah, kebiruan, berdebar, pingsan, atau temuan bising jantung pada pemeriksaan. Tidak semua keluhan tersebut berarti terdapat kelainan jantung, tetapi dapat menjadi alasan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Pemeriksaan dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan klinis. Pemeriksaan fisik dapat dilanjutkan dengan pemeriksaan penunjang, termasuk elektrokardiografi atau ekokardiografi. Pada kasus tertentu, pemeriksaan lanjutan dan evaluasi hemodinamik diperlukan untuk menentukan strategi tata laksana.

Pelayanan yang komprehensif membutuhkan koordinasi antara dokter anak, dokter spesialis jantung anak, serta tenaga kesehatan lain sesuai kebutuhan. Bila anak membutuhkan intervensi, pilihan tindakan ditentukan berdasarkan jenis kelainan, kondisi klinis, anatomi, serta manfaat dan risiko tindakan.

Keluarga berperan penting dalam memastikan kontrol, pemeriksaan, dan terapi dilakukan sesuai rencana. Dengan pemantauan yang baik, perubahan kondisi dapat dikenali lebih dini sehingga penanganan dapat dilakukan sesuai kebutuhan anak.

Pesan untuk masyarakat: Kenali tanda yang memerlukan evaluasi jantung. Tidak semua keluhan berarti penyakit jantung, tetapi gejala menetap perlu diperiksa. Pemeriksaan dan tata laksana ditentukan sesuai kondisi masing-masing anak. Kontrol dan pemantauan teratur merupakan bagian penting pelayanan.